

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2012 – 2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ULFATUZHROH

NIM: 1617202124

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatuzahroh

NIM : 1617202124

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : **Analisi Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 - 2020.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Oktober 2020

IAIN PURWO



Ulfatuzahroh

NIM.1617202124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2020**

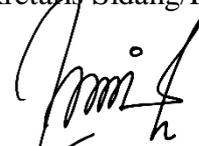
Yang disusun oleh Saudari **Ulfatuzahroh NIM 1617202124** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **27 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Fathul Anmudin Aziz, MM.
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji



Siti Ma'sumah, M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji



H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 02 November 2020

Mengesahkan/
Bekas



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ulfatuzahroh, NIM. 1617202124 yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR dan BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2020

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Pembimbing,



H.Chandra Warsito, S. TP., M. Si

NIP. 19790323 201101 1 007

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. PERIODE 2012-2020**

Ulfatuzahroh
NIM.1617202124

E-mail: ulfatuzahroh52@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas suatu bank, salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yakni berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat dari tahun 2012-2020. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f), keempat variabel tersebut yaitu NPF, CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA).

**IINFLUENCE ANALYSIS OF CAR, NPF, FDR, AND BOPO
TO THE PROFITABILITY (RETURN ON ASSETS)
IN PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK.YEAR 2012-2020**

Ulfatuzahroh
NIM.1617202124

E-mail: ulfatuzahroh52@gmail.com

Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business
IslamPurwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

Banks are partners in order to meet all the daily financial needs. The role of banks can be said as the economic progress of a country because of the existence of an advanced country, the greater the role of banks in controlling the state. Profitability is the ability of banks to generate profits. Bank Indonesia in Bank Indonesia Circular Letter Number 06/23 / DPNP dated May 31, 2004 stated the ratio used as a parameter of profitability of a bank, one of which is Return On Assets (ROA). When the ROA became more high then bank profit the position is seen in terms of the using of asset.

The purpose of this study was to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs Operating Income (BOPO) on the Return On Asset (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the 2012-2020. This research is a quantitative research. The type of data used is data in the form of quarterly and annual financial reports obtained from the official website of Bank Muamalat from 2012-2020. The analytical method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

During the observation period showed that the research data were normally distributed. Based on the multicollinearity test, autocorrelation test, normality test, and heteroscedasticity test, no variables found that deviate from classical assumptions. This shows that the available data meets the requirements using multiple linear regression equation models.

From the results of the study it can be concluded that based on the partial test results (t test), the CAR variable and NPF did not significantly influence the ROA variable. FDR variable showed a significant positive effect on the ROA variable. While the BOPO had a significant negative effect on the ROA variable. Then based on the simultaneous test results (f test), the four variables namely CAR, NPF, FDR and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Profitability (ROA).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addiah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sanadang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamahal-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutoh* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakaat al-fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	<i>Fathah+alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	<i>Fathah+ya'</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah+ya'mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah+wawumati</i>	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal rangkap

1.	<i>Fathah+ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah+wawumati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
تشكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'añ</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *I* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawial-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlah-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020)”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir.

Dengan terselesaikannya penelitian ini, pastinya tidak lepas dari doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih atas seluruh bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Penulis sampaikan terima kasih mendalam kepada:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Kepala Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
7. H.Chandra Warsito, S. TP., M. Si. pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan bapak.
8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam(IAIN) Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
10. Orangtua penulis, Bapak Mustakim dan Ibu Siti Harwati yang merupakan orangtua terhebat yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis, semoga selalu diberi keberkahan dari Allah SWT.
11. Kakak penulis, Fadilatul Khoeriyah yang selalu menyemangati penulis, semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan.
12. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka dan duka semoga tidak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu, menyemangati, dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, dibutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 1 Oktober 2020



Ulfatuzahroh
NIM. 1617202124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Tedahulu	19
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	24
D. Hipotesis	27
E. Landasan Teologis.....	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Sumber Data Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	
1. Profil dan Sejarah Bank Muamalat Indonesia	42
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	44
3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia.....	44
4. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia	45
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Analisis Regresi Linear Berganda	55
3. Uji Hipotesis.....	57
4. Koefisien Determinasi.....	59
C. Pembahasan Penelitian	
1. Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)	61
2. Pengaruh NPF (<i>Non Performing Financing</i>) terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).....	63
3. Pengaruh FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).....	65
4. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)	67
5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)	69

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Aset BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan Bank Mega Syariah.....	4
Tabel 1.2 Perkembangan ROA BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan Bank Mega Syariah.....	5
Tabel 1.3 Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2014-2019.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoluerinitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Sparman's Rho</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>f</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	60
Tabel 4.9 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	62
Tabel 4.10 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i>	64
Tabel 4.11 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i>	66
Tabel 4.12 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	68

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia.....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 2 : Hasil Penelitian
- Lampiran 3 : Kriteria Penetapan Peringkat Rasio-Rasio Keuangan
- Lampiran 4 : Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 5 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

LAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Bank adalah lembaga perantara keuangan, artinya lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan riba.

Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah mulai digagas di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam penentuan harga, baik terhadap bunga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islam, termasuk dalam memberikan pelayanan pada nasabahnya (Kasmir, 2017: 106).

Bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perbankan syaria'h tersebut tentu akan memicu timbulnya persaingan antar bank. Adapun bank syariah sangat minim perhatian yang diberikan oleh pemerintah dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia. Hal itu karena bank konvensional lebih mampu dalam akses layanan yang dapat menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan bank syariah, sehingga pemerintah lebih memberikan perhatiannya terhadap bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu mengurangi permasalahan di Indonesia terutama pada garis kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Mengenai kemiskinan di Indonesia, perlu adanya inklusi keuangan syariah, yaitu bank syariah harus mampu memperbaiki inklusi

keuangan dengan para bank syariah harus menginvestasi lebih sehingga peran keuangan syariah lebih mudah masuk ke segala penjuru tanah air dengan melalui manfaat digital berupa pelayanan transaksi yang memudahkan nasabah, yang pada akhirnya dapat menarik nasabah untuk menabung di bank syariah dengan keunggulan terutama sistem bagi hasil yang dimiliki bank syariah dan tentunya akan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia (Aziz, 2019: 45).

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011: 49).

Ubaidillah (2016 : 154) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) penting bagi bank karena ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Sehingga ROA (*Return on Asset*) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya 2005 : 118). Semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya

kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya (Veithzal dkk, 2010 : 866). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi (Khaerul Umam, 2013 : 345).

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Linda, 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. BIS menetapkan ketentuan perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko (Muhammad, 2014 : 142). Hubungan antara CAR dengan *Return On Asset* (ROA) suatu Bank adalah berbanding lurus, dimana jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat (Fadrul, 2018 : 25).

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaanya dengan optimal (Linda dan Dina, 2015).

Non Performing Financing (NPF) yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Nilai

NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan masalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Hubungan NPF terhadap ROA adalah berbanding terbalik, dimana semakin kecil rasio NPF maka ROA semakin baik (Linda dan Dina, 2015).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank. (Linda dan Dina, 2015)

Menurut artikel pada Info Perbankan terdapat lima bank syariah terbesar dan terbaik di Indonesia dengan peringkat (1) Bank Syariah Mandiri, (2) Bank Muamalat Indonesia, (3) BRI Syariah, (4) BNI Syariah dan (5) Bank Mega Syariah (Alifa, 2019).

Tabel 1.1
Data Total Aset BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan Bank Mega Syariah 2012-2020

Nama Bank Syariah	Total Aset (Dalam Triliun Rupiah)								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	54,23	63,97	66,59	70,37	78,83	87,95	98,34	112,3	114, 3
Bank Muamalat	44,85	54,69	62,41	57,14	55,78	61,69	57,23	50,56	48,65
Bank BRI Syariah	14,08	17,40	20,34	24,23	27,69	31,54	37,87	43,12	49,58
Bank BNI Syariah	10,64	14,70	19,49	23,02	28,31	34,82	41,05	49,98	50,76
Bank Mega Syariah	8,16	9,12	66,58	68,22	70,53	82,29	88,76	100,8	8,62

Sumber: *Annual Report 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020* masing – masing Bank Syariah

Tabel 1.2
Perkembangan ROA BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan
Bank Mega Syariah 2012-2020

Nama Bank Syariah	TAHUN								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	2,25%	1,53%	0,04%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,73%
Bank Muamalat	1,54%	1,37%	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%
Bank BRI Syariah	1,19%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,90%
Bank BNI Syariah	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,45%
Bank Mega Syariah	3,81%	2,33%	1,16%	1,97%	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%	0,95%

Sumber: *Annual Report 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020* masing – masing Bank Syariah

Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Ido, 2016). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran bank karena sifatnya yang lebih jangka panjang dalam hal ini nilainya bisa lebih dari milyaran (Nihayati, dkk, 2014). Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat dilihat untuk Bank Muamalat Indonesia memiliki aset yang tergolong paling tinggi mencapai 55 triliun rupiah. Namun untuk tingkat pengembalian aset termasuk rendah diantara Bank Umum Syariah lainnya yaitu kurang dari 0,50%. Tingkat pengembalian aset yang baik adalah yang rasionya tinggi. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kinerja keuangannya dari segi profitabilitasnya (Azhlia, 2019). Dalam hal ini, peneliti memilih PT Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian karena tidak sesuai dengan teori di atas, disaat ROA-nya rendah namun asetnya tergolong tetap tinggi.

Apabila bank mengukur kesehatan bank dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) yang dipengaruhi oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit*), BOPO

(Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2012 – 2020

Tahun	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
2012	1,54%	11,70%	2,09%	94,15%	84,48%
2013	1,37%	17,55%	1,35%	99,99%	85,12%
2014	0,17%	13,91%	4,85%	84,14%	97,33%
2015	0,20%	12,00%	4,20%	90,30%	97,36%
2016	0,22%	12,74%	1,40%	95,13%	97,76%
2017	0,11%	13,62%	2,75%	84,41%	97,68%
2018	0,08%	12,34%	2,58%	73,18%	98,24%
2019	0,05%	12,42%	4,30%	73,51%	99,50%
2020	0,03%	12,13%	5,70%	78,19%	98,19%

Sumber: *website* Bank Muamalat Indonesia 2020

Dari Tabel 1.3 terlihat pada tahun 2012 – 2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 5,85%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17. Pada tahun 2013 – 2014 CAR mengalami penurunan sebesar 3,64%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 CAR mengalami penurunan sebesar 1,91%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,74%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,88%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 1,28%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,08%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 CAR mengalami penurunan sebesar 0,29%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA. Hal tersebut

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, jika rasio CAR meningkat ROA juga akan meningkat.

Pada Tabel 1.3 diketahui NPF pada tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan sebesar 0,74%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 – 2014 NPF mengalami peningkatan sebesar 3,5%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sebesar 0,65%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 2,80%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,35%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa jika NPF naik maka ROA akan turun, begitu juga sebaliknya. Namun pada tahun 2017 – 2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,23%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,40%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan terjadi ketidak konsistenan hubungan NPF dan ROA. Hal ini bertentangan teori hubungan NPF dan ROA, apabila NPF naik maka ROA akan turun.

Pada Tabel 1.3 diketahui FDR pada tahun 2012 – 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 5,84%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal ini tidak sesuai dengan teori hubungan FDR dengan ROA. Pada tahun 2013 – 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 15,85%, begitu juga dengan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,16%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,83%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 10,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 FDR mengalami penurunan sebesar 11,23%,

sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Hal ini sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun. Namun pada tahun 2018 – 2019 FDR mengalami peningkatan sebesar 0,33%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun.

Pada Tabel 1.3 diketahui BOPO pada tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,64%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 – 2014 BOPO mengalami peningkatan sebesar 12,21%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,03%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015 – 2016 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,40%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,12%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,56%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,26%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,31%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan antara BOPO dan ROA. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan, jika BOPO naik maka ROA akan turun dan sebaliknya.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?
5. Apakah CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan *go public* dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja

keuangan. Dan investor diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif dan tidak menggunakan point-point dalam bentuk angka sehingga berbeda dengan sistematika dalam daftar isi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- LAIN PURWOKERTO**
- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini berisi tentang teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi,

sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah (Ahmad Dahlan, 2012:99).

Menurut Sudarsono Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam (Khaerul Umam, 2013:15).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Sumar'in, 2012:49).

Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kegiatan usaha perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak

mengandung riba, maisir, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman, sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Sholikha, 2018).

Mekanisme keuangan dalam Islam harus terbesar daripada praktik bunga. Padahal bunga itu menjadi landasan pokok dalam keuangan konvensional. Oleh karena itu, menjadi peluang bagi masyarakat muslim dengan lahirnya bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, untuk lebih memanfaatkan jasa perbankan seoptimal mungkin. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah menjadi karakteristik tersendiri yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bunga bank. Keunggulan bagi hasil tersebut antara lain besaran rasio disepakati diawal ketika perjanjian dilakukan, besarnya laba perbankan syariah tergantung pada keuntungan yang didapat dari pihak bank, serta perbankan syariah mengacu pada prinsip transaksi yang efisien dan sumber atas dalil yang saling membantu sebagai mitra bisnis (Aziz, 2019: 55).

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Najmudin, 2011: 85)

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2018: 104).

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Najmudin, 2011: 85).

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama (Muhammad, 2014: 252).

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

- e. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas investasi (Kasmir, 2018: 110).

3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable* (Fathya dan Edy, 2015: 6).

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum menandatangani dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (Mawwadah, 2015: 245-246).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada di

laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2011: 196).

Tingkat profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Iukman, 2014: 121). Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependennya. ROA penting bagi bank karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016: 154). *Rasio Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 118-119). Untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di

luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009: 121).

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinventasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut (Trisdiani, 2013: 63).

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International Settlement* (BIS) International dan sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR (Khaerul, 2013: 251-253). BIS menetapkan ketentuan perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko (Muhammad: 2014: 142). Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

TAIN PURWOKERTO

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank

tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana dan Erdah Litriani, 2016). Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mmengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan. Rumus yang digunakan sesuai SE No.6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu : (Ubaidillah, 2016).

$$FDR = \frac{\text{PEMBIAYAAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

7. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal (Ubaidillah, 2016). Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pupik Dmayanti (2012, “ Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to</i>	Variabel CAR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel Pertumbuhan Deposit dan LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia

	<p><i>Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2005 – 2009.” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan 2012, Vol. 3 No. 2.</p>		<p>Penulis menggunakan periode 2012-2020,.</p>
2.	<p>Edhi Satriyono, Wibowo, dan M. Syaichu , “ Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” Journal of Accounting 2013, Vol. 2 No. 2.</p>	<p>Variabel Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.</p>	<p>Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.</p>
3.	<p>Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan</p>	<p>Variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p>	<p>Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank</p>

	Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 2014, Vo. 9 No. 1.		Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.
4.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008- 2012” Jurnal Ilmu Manajemen 2014, Volume 1 Nomor 3.	Variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.
5.	Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto , “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada	a. VECM jangka pendek: Variabel BOPO dan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.	Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan periode

	Bank Muamalat Indonesia” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 2015, Volume 3 Nomor 2.	Variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. b. VECM jangka panjang: Variabel BOPO, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BMI. Hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BMI.	2012-2020,.
6.	Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”Jurnal Ekonomi Islam (<i>Islamic Economic Journal</i>), No. 1, Vol. 4, 2016	Variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.

7.	<p>Medina Almunawwaroh, dkk. “ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2018.</p>	<p>Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.</p>
8.	<p>Yudhistira Ardana, “Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” Jurnal Cakrawala Studi Islam, Vol. 13, No. 1, 2018)</p>	<p>Variabel eksternal dan internal bersama secara signifikan mempengaruhi variabel ROA. Secara individual, CAR, NPF dan Inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan REO dalam jangka pendek dan panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BI rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.</p>

9.	Agus Murdiyanto, “ Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2017.” Prosiding Seminar Universitas Stikubank Semarang, 2018)	Pene;itian ini menunjukkan tentang pengujian hipotesis DPK positif, CAR negatif signifikan, NPF negatif tidak signifikan, BOPO negatif signifikan, NPF positif signifikan terhadap ROA.	Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020,.
----	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002).

Syaichu (2006) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memilih keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar (Ernayani,dkk, 2017). Jika keuntungan bank semakin besar, maka profitabilitas akan meningkat. Maka dari itu keduanya sangat berhubungan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009).

Pramesti (2009) juga menyatakan bahwa dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA (Zulfiah dan Susilo, 2014:4-5).

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Salah satu fungsi perusahaan perbankan, sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (Linda dan Dina, 2015)

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik

maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal (Linda dan Dina, 2015).

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil, begitu pula sebaliknya, semakin kecil BOPO maka ROA akan naik (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika BOPO semakin tinggi maka akan mencerminkan kekurangannya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dapat menimbulkan kerugian pada bank syariah karena kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 83% yang berarti rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal (Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, 2007).

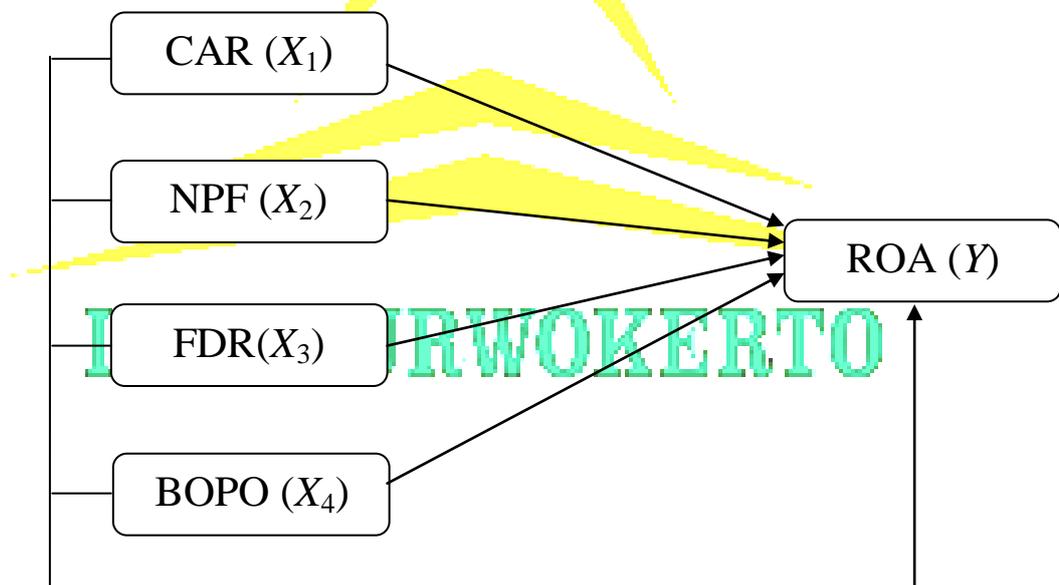
5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Retrun on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam

mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005: 118-119). Perbedaan tingkat *Return On Assets* bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor penentu ROA ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ernayani, dkk, 2017). Penentu faktor internal ini berasal dari karakteristik dari bank syariah tersebut. Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, dan efisiensi operasional. Hal tersebut tergambar dari NPF, CAR, FDR, serta BOPO.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Iqbal Hasan, 2004 : 31). Dalam penelitian

pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. H_0 : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 H_2 : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. H_0 : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 H_3 : FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. H_0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 H_4 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. H_0 : CAR, NPF dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_5 : CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

E. Landasan Teologis

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur tersebut selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, tetapi selalu penuh dengan kepastian. Investor harus membuat perkiraan dan prediksi yang tepat dalam perencanaannya. Untuk membuat prediksi yang tepat, investor perlu pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Atas dasar keputusan investasi yang penuh dengan ketidakpastian ini dan belum tentu sesuai dengan keinginan yang diharapkan, maka sering menimbulkan risiko yang dialami oleh investor dalam berinvestasi (Abdul Manan, 2012:177).

Risiko tingkat pengembalian modal bersumber dari ketidakpastian dalam keuntungan yang diperoleh bank Islam atas asset mereka. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan tak tercapainya ekspektasi pemilik rekening investasi terhadap sisi liabilitas. Semakin besar perbedaan, semakin besar risiko tingkat pengembalian modal. Risiko tingkat pengembalian bank Islam memiliki investasi campuran berbasis mark-up dan ekuitas, maka ketidakpastian ini menjadi lebih tinggi dan pengembalian simpanan dalam bank Islam diperkirakan tetapi tidak disepakati dimuka. Pengembalian atas beberapa investasi, yaitu yang didasarkan pada kemitraan ekuitas oleh bank Islam, belum dapat diketahui secara akurat sampai akhir periode investasi. Bank Islam harus menunggu hasil investasi mereka untuk menentukan level pengembalian/ keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang atau pemilik rekening investasi. Apabila sepanjang periode ini, level hasil umum atau perkiraan tingkat pengembalian di pasar berubah, maka investor bisa jadi mengharapkan hasil yang sama dari bank (Zamir dan Abbas, 2008:295).

Sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad tidak diyakini dapat diserahkan, disebut jual beli *gharar*. *Gharar* secara etimologi berarti kekhawatiran atau risiko, dan *gharar* juga berarti menghadapi suatu kecelakaan, kerugian, dan kebinasaaan (Nurul dan Mustafa, 2008:25). Allah melarang mengambil dan memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil kecuali dengan tukar menukar yang saling suka (ridha), seperti telah disebutkan dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Menjelaskan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya seperti, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batil ini segala jual beli yang dilarang *syara'*.

Al Maraghi (Mustafa Al-Maraghi, 2004) menjelaskan makna kata *al-bathil* dalam ayat tersebut berasal dari kata-kata *al-bathlu* dan *buthlan* yang bermakna sia-sia dan kerugian. Sedangkan menurut *syara'* adalah mengambil harta tanpa imbalan yang benar dan layak serta tidak ada keridhaan dari pihak yang diambil. Atau menghabiskan harta dengan cara yang tidak benar dan tidak bermanfaat. Perhatikan sabda Rasulullah yang menegaskan hal ini:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah (dengan melempar batu) dan gharar.” (H.R Muslim)

Dalam hadits di atas dengan tegas Rasulullah melarang gharar. Sistem jual beli *gharar* sangat rentan ditemukannya unsur memakan harta orang lain dengan batil. Transaksi gharar dapat terjadi pada proses jual beli yang tidak jelas akadnya. Sehingga akad mengandung unsur untung rugi, salah satu pihak mendapat keuntungan dan yang lain mendapatkan kerugian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015 : 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA).

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Bank Muamalat Indonesia yang beralamat Jalan Prof. Dr Satrio, Kav. 18, Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di PT Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 – 2020. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2020.

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah:

a. Profitabilitas (*Return on Asset*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018: 196).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan aktiva bank untuk memperoleh keuntungan. Nilai yang digunakan laba sebelum pajak pada perhitungan yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva pada neraca. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005: 147). Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005: 121). Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing*

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Fitri, 2017). Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan pihak bank dengan dana yang diterima oleh bank (Muhammad, 2017: 167). Besarnya FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{PEMBIAYAAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Linda, 2015). Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 80). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*, yakni teknik sampling daerah untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Ahmad Tanzeh, 2009 : 95). Pemilihan sampel dengan *cluster sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia selama 9 tahun terakhir yang paling dekat dengan tahun penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 – 2020.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 137).

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang meliputi yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bankmuamalat.co.id pada periode 2012 – 2020.

2. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya (Pabundu, 2006: 58). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2012 - 2020. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji serta melakukan estimasi dari data yang diperoleh dalam suatu permodelan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional

dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia. Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas serta uji penyimpangan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar model atau variabel terikat *Return on Asset* mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Nunung, 2018).

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein, 2013 : 181). Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots* (Duwi Priyatno, 2010: 54).

Metode *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Imam Gunawan, 2016: 91). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyanto, 2010 : 67).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein, 2013: 179). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *spearman's rho*, uji *park*, uji *glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi (Sarjono & Winda Julianita, 2013: 70). Untuk mengurangi subjektivitas, dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho* dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen dengan data residual, dimana

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2010: 71).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya menggunakan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel penjelas (Mudrajad, 2007 : 90). Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound, L*), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan (Mudrajad, 2007 : 90).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Tony Wijaya, 2009 : 99). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = *Financing to Deposit Ratio*

X_4 = Beban Operasional Pendapatan Operasional

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut (Iqbal, 2004: 31).

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terkait.

Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

Hipotesis yang diuji adalah:

1. $H_0 : \beta_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. $H_0 : \beta_i \neq 0$

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3. Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.
4. Menentukan nilai t, untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsiliasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel.

5. Menentukan t variabel (nilai kritis)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan *degree of freedom* (df) sebesar $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai t-tabel (Sugiyono, 2016: 187)

6. Kriteria Pengujian

- a) H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas.

- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujiannya menggunakan rumus yaitu:

1. $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh tidak terhadap variabel terikat (Y).

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Menghitung nilai F

Untuk menghitung nilai F, digunakan rumus:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Keterangan:

SSR = *sum of square due to regression* = $\Sigma (\hat{Y}_i - y)^2$

SSE = *sum of square error* = $\Sigma (Y_i - \hat{Y}_i)^2$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

MSR = *mean square due to regression*

MSE = *mean square due error*

4. Menentukan nilai kritis (F-tabel)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan *degree of freedom* (df) pembilang sebesar k-2 dan df untuk penyebut sebesar n-k dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai F-tabel.

5. Kriteria pengujian

a) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas.

b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Mudrajat, 2007: 82).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Profil dan Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang

mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”* (Website Bank Muamalat Indonesia).

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Di bawah ini merupakan Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia yang diambil dari *website* resminya:

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

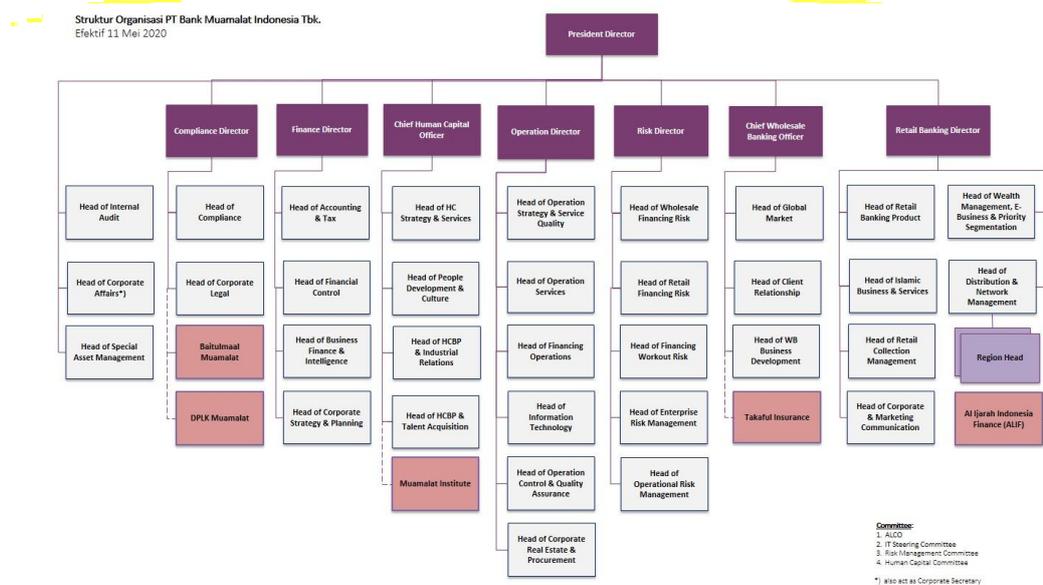
b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Di bawah ini merupakan Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia yang diambil dari *website* resminya.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia



4. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

Di bawah ini merupakan produk-produk Bank Muamalat Indonesia baik produk penghimpunan dana dan penyaluran dana yang diambil dari *website* resminya.

a. Pendanaan

- Tabungan IB Hijrah

Merupakan investasi tabungan dengan akad mudharabah di counter PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh *counter* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, ATM Muamalat, jaringan ATM PRIMA, dan jaringan ATM Bersama. Tabungan IB Hijrah dengan kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *merchant* debit PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut.

- Tabungan IB Hijrah Haji

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Tabungan ini berakad Wadiah (akad penitipan dana dari nasabah sebagai pemilik dana, kepada bank selaku penyimpan dana). Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap setiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan nasabah asuransi jiwa.

Apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris dapat berangkat. Tabungan IB Hijrah Hajijuga dapat menjamin nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Departemen Agama) dengan jumlah dana Rp 20 juta, dan setoran awal hanya Rp 50.000, karena PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

telah online dengan siskohat Departemen Agama Republik Indonesia. Tabungan ini memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara syariah.

- Deposito IB Hijrah – Mudharabah Deposito

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan badan hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana ini akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

- Deposito *Fulinves* – Fulinves Deposit

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal Rp. 2.000.000; atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik setiap bulan.

- Giro IB Hijrah – Wadi'ah *Current Account*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dilengkapi kartu Shar-e Debit Muamalat untuk kebebasan transaksi ATM dan pembayaran belanja di seluruh dunia melalui jaringan ATM Muamalat, ATM Plus/Visa, ATM Bersama, ATM Prima.

- Dana Pensiun Muamalat – Muamalat *Pension Fund*

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-46 tahun dengan iuran yang sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000; perbulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk atau dapat di

transfer dari bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

- *Shar-e*

Shar-e adalah tabungan instan investasi syariah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan Phone Banking dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos di seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp 125.000,- langsung dapat diperoleh satu paket kartu *Shar-e* dengan saldo awal tabungan Rp 100.000,- sebagai sarana menabung dan berinvestasi di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Shar-e* dapat dibeli di kantor pos. Diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 *merchant* debit BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (*Phone banking* 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi histori transaksi, transfer antar rekening sampai dengan Rp 50 juta dan berbagai pembayaran).

b. Pembiayaan

- Pembiayaan iB Muamalat *Asset Refinance Syariah*

Produk Pembiayaan iB *Asset Refinance Syariah* adalah produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin. Diperuntukkan Nasabah Non Individual (Berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas).

Berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilihan akad: Musyarakah Mutanaqisah dan Ijarah Muntahiya Bit Tamlik.

- **Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin. Diperuntukkan Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia. Berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad musyarakah, mudharabah, atau murabahah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja. Plafond mulai Rp 100 juta.

- **Pembiayaan iB Muamalat Investasi**

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha nasabah sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun. Diperuntukkan Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad murabahah atau ijarah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi. Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun. Plafond mulai Rp 100 juta.

- **Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis**

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Anda. Diperuntukkan untuk Badan usaha dalam negeri (non-asing) yang memiliki legalitas di Indonesia. Pembiayaan hingga jangka waktu 10 tahun. Plafond hingga Rp 50 miliar.

IAIN PURWOKERTO

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada permodelan penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA_Y	.577059	.6430257	34
CAR_X1	13.296471	1.6752185	34
NPF_X2	3.275294	1.2877399	34
FDR_X3	89.715000	11.6716726	34
BOPO_X4	93.892353	6.2410047	34

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui dari total 34 sampel (N) dalam penelitian ini, nilai rata-rata variabel ROA (Y) sebesar 0,577059 dengan standar deviasi 0,6430257, nilai rata-rata variabel CAR(X_1) sebesar 13,296471 dengan standar deviasi 1,6752185, nilai rata-rata variabel NPF (X_2) adalah 3.275294 dengan standar deviasi 1,2877399, nilai rata-rata variabel FDR (X_3) adalah sebesar 89,715000 dengan standar deviasi 11.6716726, dan nilai rata-rata variabel BOPO (X_4) adalah sebesar 93,892353 dengan standar deviasi 6.2410047.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Kuncoro, 2007:81). Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk

menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots* (Duwi Priyatno, 2010: 54).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

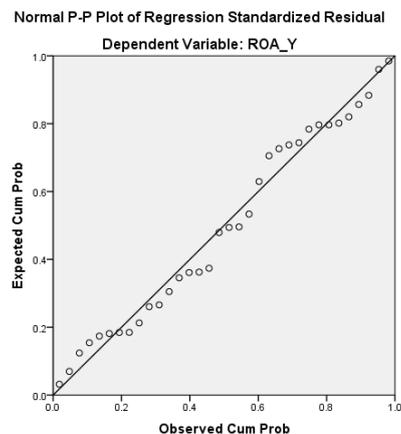
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19410666
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.100
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh nilai 0,105 dan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingat bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi secara normal dimana data tersebar mendekati garis diagonal sumbu x dan y.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas terlihat relatif mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Digunakan pula grafik histogram untuk uji normalitas dimana apabila pola grafik membentuk lonceng maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. (Priyatno, 2014:103).

Tabel 4.3 Hasil Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR_X1	.821	1.219
	NPF_X2	.672	1.487
	FDR_X3	.588	1.701
	BOPO_X4	.551	1.815

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

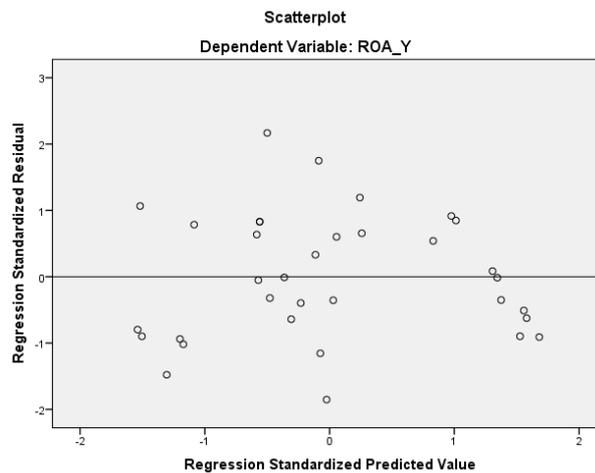
- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,219 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,821 > 0,100$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar $1,487 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,672 > 0,100$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1,701 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,588 > 0,100$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar $1,815 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,551 > 0,100$. Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu ke waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi homoskedastisitas, artinya pengamatan residualnya harus konsisten. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar

secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi (Sarjono & Winda Julianita, 2013: 70)

Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Dari gambar 4.3 terlihat sebaran titik saat ditarik garis potong dari angka 0 sumbu y, digambarkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah garis, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengurangi subjektivitas, dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho* dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen dengan data residual, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji *Spearman's Rho*

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR_X1	Correlation Coefficient	.048
		Sig. (2-tailed)	.786
		N	34
	NPF_X2	Correlation Coefficient	-.009
		Sig. (2-tailed)	.962
		N	34
	FDR_X3	Correlation Coefficient	-.098
		Sig. (2-tailed)	.581
		N	34
	BOPO_X4	Correlation Coefficient	-.180
		Sig. (2-tailed)	.309
		N	34

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan bantuan *software* SPSS 24. Hal tersebut terlihat dari korelasi variabel CAR terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,786, korelasi variabel NPF terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,962, korelasi variabel FDR terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,581 dan korelasi variabel BOPO terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,309. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel Durbin Watson (Karunia,dkk, 2017: 60). Uji autokorelasi terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.907	70.578	4	29	.000	1.399

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Tabel 4.5 diketahui nilai DW sebesar 1,399, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N=34$ dan jumlah variabel 4 ($k=4$) sehingga 4.34, maka diperoleh nilai $d_l= 1,2078$ dan $d_U= 1,7277$ (dilihat dari tabel Durbin Watson) kemudian Nilai $4-DW= 2,081$, maka $(4-DW) > D_u = 2,601 > 1,013$ dapat disimpulkan tidak mengandung gejala Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.611	4.111		2.581	.015
	CAR_X1	.934	.762	.077	1.226	.230
	NPF_X2	-.277	.225	-.085	-1.229	.229
	FDR_X3	4.964	.792	.463	6.269	.000
	BOPO_X4	-11.058	1.631	-.518	-6.780	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,611 + 0,934X_1 - 0,277X_2 + 4,964X_3 - 11,058X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Financing*

X₃ = *Financing to Deposit Ratio*

X₄ = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

e = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,088, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 6,088 apabila variable independent (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Adapun persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) b₀ = 10,611 adalah konstanta yang artinya, apabila CAR, NPF, FDR, dan BOPO tetap atau nol, maka ROA akan sebesar 10,611.
- b) b₁ = 0,934 merupakan koefisien regresi CAR sebesar 0,934. Nilai koefisien dari CAR bernilai positif terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan apabila CAR naik sebesar satu persen, maka

ROA akan naik sebesar 0,934% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c) $b_2 = -0,277$ merupakan koefisien regresi NPF sebesar -0,277. Nilai koefisien dari NPF bernilai negatif terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini Dapat disimpulkan apabila NPF naik sebesar satu persen, maka ROA akan turun sebesar 0,277% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) $b_3 = 4,964$ merupakan koefisien regresi FDR sebesar 4,964. Nilai koefisien dari FDR bernilai positif terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan apabila FDR naik sebesar satu persen, maka ROA akan naik sebesar 0,964% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e) $b_4 = -11,058$ merupakan koefisien regresi BOPO sebesar -11,058. Nilai koefisien dari BOPO bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat disimpulkan apabila BOPO naik sebesar satu persen, maka ROA akan turun sebesar 11,058% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

IAIN PURWOKERTO

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji f). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikansi. H_0 diterima jika angka

signifikansi $> 0,05$, kemudian H_0 ditolak (H_a diterima) jika angka signifikansi $< 0,05$ (Karunia, dkk, 2017: 39).

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4.6 Maka diperoleh hasil berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada Tabel 4.6 CAR memiliki nilai signifikansi CAR $(0,230) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (1,226) < t_{tabel} (2,045)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada Tabel 4.6 NPF memiliki nilai signifikansi NPF $(0,229) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-1,229) < t_{tabel} (2,045)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

3) Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada Tabel 4.6 FDR memiliki nilai signifikansi FDR $(0,000) < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (6,269) > t_{tabel} (2,045)$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,964. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

4) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada Tabel 4.6 BOPO memiliki nilai signifikansi BOPO $(0,000) < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-6,780) > t_{tabel} (2,045)$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar -11,058. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA

b. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel

dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji f dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikansi. H_0 diterima jika angka signifikansi $> 0,05$, kemudian H_0 ditolak (H_a diterima) jika angka signifikansi $< 0,05$ (Karunia, dkk, 2017: 39).

Tabel 4.7 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.104	4	3.026	70.578	.000^b
	Residual	1.243	29	.043		
	Total	13.347	33			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (70,678) lebih besar dari F_{tabel} ($F_{(0.05,4/28)} = 2,701$) dan nilai signifikansi pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan. Artinya variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan

koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}).

Tabel 4.8 Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.952 ^a	.907	.894	.2070611	.907	70.578	4	29	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: SPSS 24 (data diolah)

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,907 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen ROA sebesar 98,3% sedangkan sisanya ($100\% - 90,7\% = 9,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model regresi linier ini. Jika nilai R-Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kuat.

Contoh dari variabel lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), salah satunya penelitian dari Aindhi Pawestri (2019) mengenai variabel inflasi, kurs rupiah, BI rate, dan penelitian dari Vivi Nur Hanifah (2019) mengenai variabel dana pihak ketiga, ukuran bank (size) dan masih banyak faktor lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya

Operasional Pendapatan Operasional) serta variabel terikat ROA (*Return On Assets*) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005: 98). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Hubungan antara CAR dengan *Return On Asset* (ROA) suatu Bank adalah berbanding lurus, dimana jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat (Fadrul, 2018 : 25).

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,934. Artinya apabila variabel CAR naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,934% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel CAR terhadap ROA yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio CAR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel CAR memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,226 < 2,045$) yang artinya 1,226 lebih kecil dari 2,045, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan mempunyai nilai $sig > 0,05$ yaitu ($0,230 > 0,05$) yang artinya 0,230 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh CAR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi

CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank, karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank (Suhardjono Kuncoro, 2002). Menurut Sudarmawanti dan Pramono (2017), CAR berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Selama periode penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat. Dari data yang diperoleh kondisi permodalan Bank Muamalat pada periode 2014 sampai 2019 sangat baik karena rata-rata CAR pada periode tersebut adalah 13,29% yang berada diatas standar minimum CAR yaitu sebesar 8% yang menunjukkan kategori bank Sangat Sehat menurut Lampiran SEBI no 9/24/DPBs tahun 2007. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa bank tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal.

Tabel 4.9: Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Hal tersebut mencerminkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan dananya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Selain itu, semakin tinggi nilai CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan rasio ROA Bank Muamalat, karena pada periode 2020 sampai 2019 rata-rata ROA Bank Muamalat

cenderung turun, sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Yudhistira Ardana (2018), serta Linda Widyaningrum dan Fathya dan Edy (2015), yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian bertolak belakang dengan penelitian Medina (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengidentifikasikan tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu tingginya NPF juga mengidentifikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Jika hal itu terjadi, maka bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang mereka miliki (Erwin dan Dewa, 2019).

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,277. Artinya apabila variabel NPF naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,277% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio NPF, maka ROA akan menurun dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Namun apabila NPF tersebut diturunkan, maka ROA akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel NPF memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,229 < 2,045)$ yang artinya -1,229 lebih kecil dari 2,045, yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dan mempunyai nilai $sig > 0,05$ yaitu $(0,229 > 0,05)$ yang artinya 0,229 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh NPF yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Selama periode penelitian NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat. Ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Selain itu, peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak.

Dari data yang diperoleh kondisi jumlah pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat periode 2012 sampai 2020 masih dapat dikategorikan Sehat, karena rata-rata NPF pada periode tersebut adalah kurang dari 5% yaitu 3,27% menurut Lampiran SEBI no 9/24/DPbs tahun 2007.

Tabel 4.10: Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian, penelitian Ubaidillah (2016), Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017) serta Yudhistira Ardana (2018) juga menyatakan bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Penelitian Medina Almunawwaroh dkk (2018), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal (Widyaningrum, 2015).

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,964. Artinya apabila variabel FDR naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 4,964% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel FDR memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,269 > 2,054$) yang artinya 6,269 lebih besar dari 2,054, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan mempunyai nilai sig $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh FDR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki FDR tinggi mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga.

Dari data yang diperoleh kondisi FDR Bank Muamalat periode 2012 sampai 2020 masih dapat dikategorikan Cukup Sehat, karena rata-rata FDR pada periode tersebut adalah 89,91% menurut Lampiran SEBI no 9/24/DPbs tahun 2007.

Tabel 4.11: Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR > 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Menurut Gita Danupranata dalam Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah, Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari (2013: 136).

4. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ketika suatu bank memperoleh keefisienan kegiatan operasinya maka bisa berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitasnya (Dendawijata, 2005).

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11,058. Artinya apabila variabel BOPO naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,122% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio BOPO, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Namun apabila BOPO tersebut ditingkatkan, maka ROA akan semakin menurun. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-6,780 > 2,045$) dan mempunyai nilai $sig < 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh BOPO yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO, maka semakin tinggi profitabilitas suatu bank. Disebabkan karena bank yang memiliki BOPO rendah menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas operasional usahanya dan mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai

rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Rasio BOPO yang rata-ratanya lebih dari 93,89% menunjukkan kategori Tidak Sehat berdasarkan Lampiran SEBI no 9/24/DPbs tahun 2007. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti akan meningkatkan efisiensi Bank Muamalat kemudian akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA. Kontribusi BOPO terhadap penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia dikarenakan Bank Muamalat Indonesia kurang efisien mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.12: Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Agus Murdiyanto (2018), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015) dan Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena

profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya (Slamet dan Agung, 2014).

ROA penting bagi suatu bank karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016: 154). ROA merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas oleh Bank Indonesia sebagai pemegang saham otoritas perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119). Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan perusahaan.

Untuk mendapatkan laba atau profitabilitas, usaha yang dilakukan harus usaha yang halal dan baik. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income (pendapatan) juga harus resmi, jelas, serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam syar'ī. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa ayat 29:

LAIN PURWOKERTO

Artinya.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Menjelaskan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya seperti, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya.

Termasuk juga dalam jalan yang batil ini segala jual beli yang dilarang *syara*'.

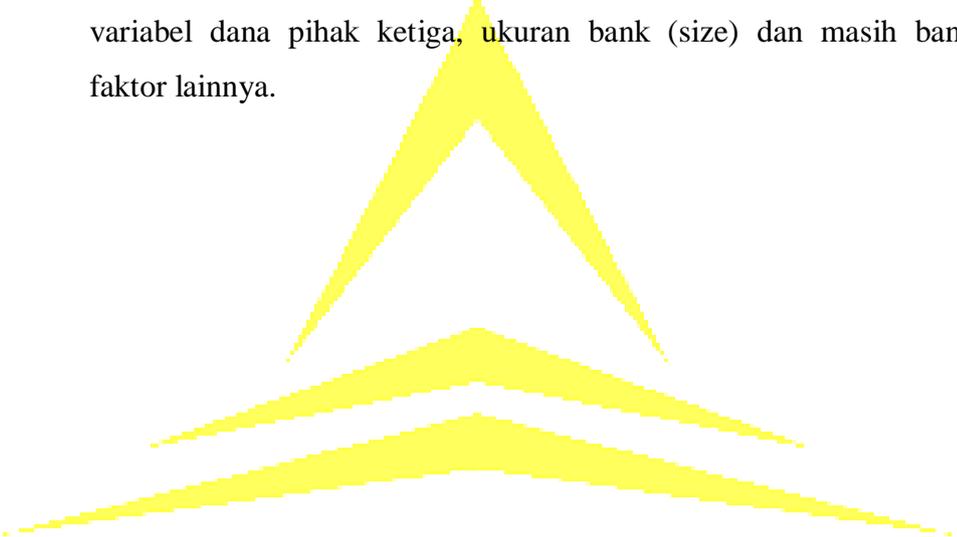
Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Fathya, 2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Fathya, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 70,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya dalam mengetahui seberapa jauh pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA perlu melihat nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* (koefisien

determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,907 menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 98,3%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 9,3% yang tidak masuk dalam model.

Contoh dari variabel lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), salah satunya penelitian dari Aindhi Pawestri (2019) mengenai variabel inflasi, kurs rupiah, BI rate, dan penelitian dari Vivi Nur Hanifah (2019) mengenai variabel dana pihak ketiga, ukuran bank (size) dan masih banyak faktor lainnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020 ini, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis yang menyatakan hasil t_{hitung} sebesar 1,266 dan signifikansi sebesar 0,230 di mana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,229 dan signifikansi sebesar 0,229 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 6,269 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis variabel BOPO yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,780 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. Adanya pengaruh antara variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2020. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa f_{hitung} sebesar 36,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima.

B. Saran

1. Saran Bagi Bank Syariah

- a. Diharapkan agar pihak manajemen Bank Muamalat mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank,
- b. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) guna mengendalikan laju pembiayaan yang dinilai kurang lancar atau bahkan macet. Dengan mempertahankan tingkat rasio yang di bawah 5%, maka Bank Muamalat dikategorikan Sehat, sehingga diharapkan ke depannya bank dapat terus mengumpulkan pendapatannya tanpa terganggu oleh tingkat NPF.
- c. Bank harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap di atas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya bank tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak bank sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif.
- d. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena ini berkaitan langsung dengan pendapatan operasional yang berdampak pada tingkat likuiditas. Pergerakan rasio BOPO yang melebihi standar yaitu di atas 98% diharapkan untuk ditekan sehingga dapat meningkatkan efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.

- e. Rasio keuangan CAR, NPF dan FDR Bank Muamalat masih dalam kategori wajar sedangkan rasio BOPO yang tidak sehat diharapkan tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, sehingga rasio ROA pada periode berikutnya dapat meningkat, dan tingkat pengembalian asetnya pun meningkat.



DAFTAR PUTAKA

- Almunawaroh, Medina dan Rina Marliana. *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Amwaluna, Januari 2018 Vol. 2 No.1.
- Ardana, Yudhistira. *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Cakrawala Studi Islam, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Aziz, Fathul Aminudin, *Dekonstruksi Ekonomi Islam Dalam Ontologi Riba dan Bunga Bank*, Yogyakarta: Istana Agency, 2019.
- Danupranata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Karunia, Anita, dkk. *Bahan Ajar Praktikum Statistik Bisnis*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2017.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet. 18. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hijri Achmad Lidinillah, *Praktik Gharar Pada Hubungan Bisnis UMKM-Ekspor Furniture Di Jepara*, JESST Vol. 2 No. 2 Februari 2015.
- Huda Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Iqbal Zamir dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah". *I-Ekonomi*. Juli 2016. Vol.2, No. 1.
- Manan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbs tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". *Walisongo*. Mei 2011. Volume 19, No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ubaidillah. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. 2016. Vol.4, No.1.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Oktober 2015. Vol.3, No. 2.
- Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widarjono Agus. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. *JESTT*. Desember 2015. Volume. 2, Nomor. 12.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009.

Laporan Keuangan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) BNI Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

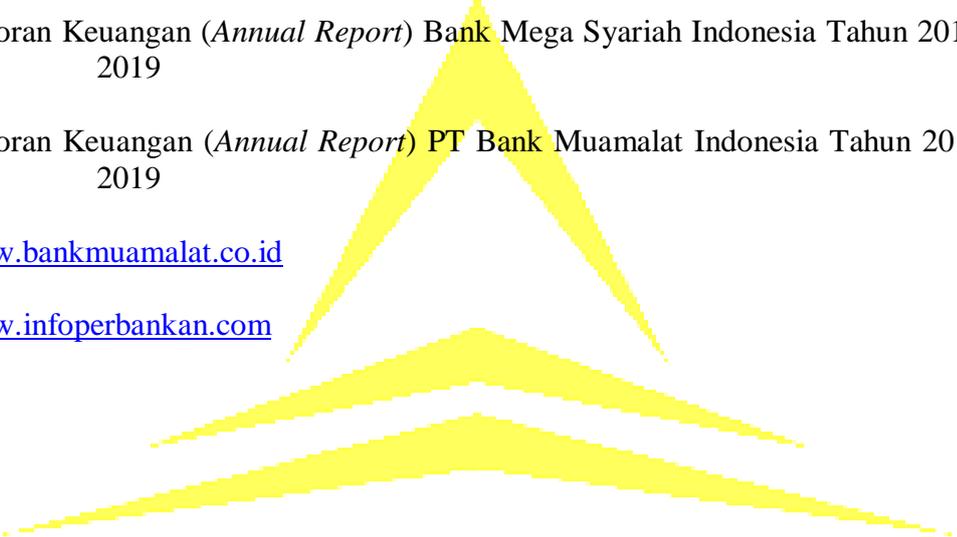
Laporan Keuangan (*Annual Report*) BRI Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014 – 2019

Laporan Keuangan (*Annual Report*) PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 - 2019

www.bankmuamalat.co.id

www.infoperbankan.com



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA RASIO KEUANGAN PT BANK MUAMMAT INDONESIA

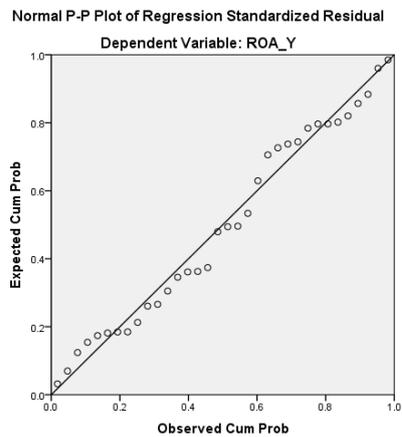
TAHUN		CAR (X1)	NPF(X2)	FDR(X3)	BOPO(X4)	ROA(Y)
2012	I	12.12	2.83	97.08	85.66	1.51
	II	14.51	2.73	99.85	84.56	1.61
	III	13.26	2.21	99.96	84.00	1.62
	IV	11.70	2.09	94.15	84.48	1.54
2013	I	12.08	2.02	102.02	82.07	1.72
	II	12.52	2.28	106.50	82.37	1.69
	III	12.95	2.17	103.40	82.67	1.68
	IV	17.55	1.35	99.99	85.12	1.37
2014	I	17.64	1.56	105.40	88.55	1.44
	II	16.37	3.18	96.78	89.11	1.03
	III	14.77	4.74	98.81	98.32	0.10
	IV	13.91	4.85	84.14	97.33	0.17
2015	I	14.61	4.73	95.11	93.37	0.62
	II	14.91	3.81	99.05	99.84	0.51
	III	13.71	3.49	96.09	96.26	0.36
	IV	13.91	4.85	84.14	97.33	0.17
2016	I	12.10	4.33	97.30	97.32	0.25
	II	12.78	4.61	99.11	99.90	0.15
	III	12.75	1.92	96.47	98.89	0.13
	IV	12.74	1.40	95.13	97.76	0.22
2017	I	12.83	2.92	90.93	98.19	0.12
	II	12.94	3.74	89.00	97.40	0.15
	III	11.58	3.07	86.14	98.10	0.11
	IV	13.62	2.75	84.41	97.68	0.11
2018	I	10.16	3.45	88.41	98.03	0.15
	II	15.92	0.88	84.37	92.78	0.49
	III	12.12	2.50	79.03	94.38	0.35
	IV	12.34	2.58	73.18	98.24	0.08
2019	I	12.58	3.53	71.17	99.13	0.02
	II	12.01	4.53	68.05	99.04	0.02
	III	12.42	4.64	68.05	98.83	0.02
	IV	12.42	4.30	68.51	99.50	0.05
2020	I	12.12	5.62	73.77	97.94	0,03
	II	12.13	5.70	74.81	98.19	0,03

Lampiran 2. Hasil Pengujian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA_Y	.577059	.6430257	34
CAR_X1	13.296471	1.6752185	34
NPF_X2	3.275294	1.2877399	34
FDR_X3	89.715000	11.6716726	34
BOPO_X4	93.892353	6.2410047	34

a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19410666
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.100
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

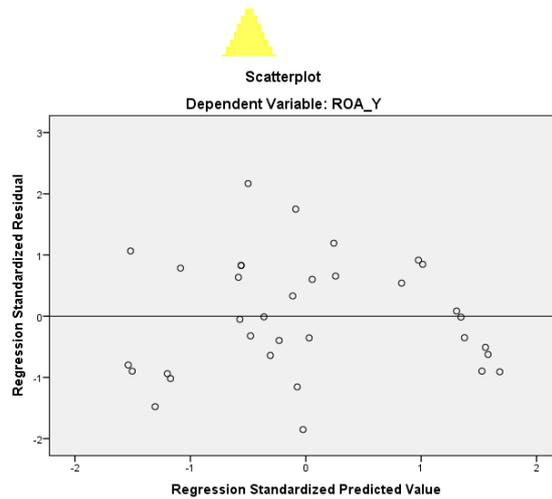
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR_X1	.821	1.219
NPF_X2	.672	1.487
FDR_X3	.588	1.701
BOPO_X4	.551	1.815

a. Dependent Variable: ROA_Y

c. Uji Heteroskedastisitas



Correlations

Spearman's rho		Unstandardized Residual	
CAR_X1	Correlation Coefficient		.048
	Sig. (2-tailed)		.786
	N		34
NPF_X2	Correlation Coefficient		-.009
	Sig. (2-tailed)		.962
	N		34
FDR_X3	Correlation Coefficient		-.098
	Sig. (2-tailed)		.581
	N		34
BOPO_X4	Correlation Coefficient		-.180
	Sig. (2-tailed)		.309
	N		34

d. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R Square	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
		Change	F Change	df1			df2
1	.907		70.578	4	29	.000	1.399

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3
 b. Dependent Variable: ROA_Y

e. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10.611	4.111			2.581	.015
CAR_X1	.934	.762	.077		1.226	.230
NPF_X2	-.277	.225	-.085		-1.229	.229
FDR_X3	4.964	.792	.463		6.269	.000
BOPO_X4	-11.058	1.631	-.518		-6.780	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

f. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.104	4	3.026	70.578	.000^b
	Residual	1.243	29	.043		
	Total	13.347	33			

a. Dependent Variable: ROA_Y
 b. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3

g. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.952 ^a	.907	.894	.2070611	.907	70.578	4	29	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, CAR_X1, NPF_X2, FDR_X3
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Lampiran 3: Kriteria Penetapan Peringkat Rasio-Rasio Keuangan

Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR > 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfatuzahroh
2. NIM : 1617202124
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 7 Juli 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Wekar Sari Desa Selakambang 06/02,
Kaligondang, Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mustakim
Nama Ibu : Siti Harwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : RA Diponegoro Selakambang
 - b. SD.MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Selakambang, 2009
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Kaligondang, 2012
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Purbalingga, 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra SMK Negeri 1 Purbalingga
2. KSEI IAIN Purwokerto

Purbalingga, 1 Oktober 2020

IAIN PURWOKERTO



Ulfatuzahroh